

Guest Lecture Penyusunan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Bagi Mahasiswa Calon Guru

Halimah, Ruddy Hendrawan, Vina Nurviyani, Muhammad Helmi Azhar, Ida Nuraida.

¹³⁴ Universitas Suryakencana

²SMA PU Albayan Cendekia, Cianjur

⁵ Universitas Banten Jaya

Correspondent: halimah@unsur.ac.id

Abstract

This community service program was initiated to address the need to strengthen pre-service teachers' competence in designing instructional modules based on deep learning as preparation for microteaching and the teaching practicum (PLP II). Many students still encounter difficulties in aligning learning objectives, learning activities, and assessment in a coherent and meaningful instructional design. Therefore, this program aimed to enhance students' competence in developing instructional modules through a guest lecture format integrated with practice and reflective discussion. The activity was conducted in a face-to-face setting using a participatory approach that included a lecture session, interactive discussion, guided practice in designing instructional modules, and collaborative reflection. Data were collected through observation of student participation, oral and written reflections, and activity documentation. The findings at the preparation stage revealed that the needs analysis based on the evaluation of previous microteaching activities indicated that several students had difficulties formulating measurable learning objectives and ensuring alignment between learning activities and assessment. During the implementation stage, students actively participated in discussions and practical sessions and demonstrated a better understanding of deep learning principles by applying them in formulating learning objectives, designing learning activities that promote critical thinking, and developing authentic assessment strategies. In the reflection stage, participants reported a clearer understanding of the importance of coherence and alignment among learning objectives, learning activities, and assessment in instructional design. The success of the program was reflected in students' active engagement during the training, their improved ability to develop more systematic instructional modules, and the emergence of critical reflections on instructional planning. These findings suggest that guest lectures integrated with practice and reflection can effectively strengthen the pedagogical competence of pre-service teachers in designing more coherent and meaningful learning experiences.

Keywords

Deep Learning Approach, Guest Lecture, Micro Teaching, Pre-Service Teachers, Teaching Module

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com



1. INTRODUCTION

Salah satu tujuan utama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris adalah untuk menghasilkan calon guru bahasa Inggris yang berkualitas, adaptif, inovatif, kompetitif, dan memiliki integritas tinggi (Wulandari et al., 2025; Matjašič & Vogrinc, 2024; Nova & Pitaloka, 2025; Akbar & Biyanto, 2022). Dalam sepuluh tahun terakhir, jumlah siswa yang mendaftar di program pendidikan guru di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Namun ironisnya, hasil wawancara yang dilakukan pada pra kegiatan dengan sejumlah mahasiswa jurusan pendidikan mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka tidak tertarik untuk berkarir sebagai guru. Mereka memilih untuk berkarir di bidang nonpendidikan seperti menjadi bank atau perusahaan (Suryani, 2021; Cort & Witte, 2026). Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka kebutuhan guru yang cenderung terus meningkat akan berpotensi tidak terpenuhi secara optimal terutama di daerah-daerah yang telah mengalami kekurangan tenaga pendidik.

Situasi tersebut menghadirkan tantangan sekaligus tanggung jawab strategis bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memenuhi kualifikasi akademik, tetapi juga membangun kesiapan profesional dan komitmen terhadap profesi guru. Dalam konteks ini, penguatan kompetensi pedagogis menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena kompetensi tersebut berperan dalam membentuk kepercayaan diri, efikasi mengajar, dan kesiapan calon guru untuk menjalankan tugas profesionalnya (Hunde et al., 2026); (Depping et al., 2024); (Sulistiani et al., 2024); (Pelden & Wangdi, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis merupakan fondasi utama yang menentukan kesiapan calon guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi ini memungkinkan calon guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, sekaligus beradaptasi dengan berbagai tuntutan pendidikan yang terus berkembang (Artikova, 2025; Öztürk & Şişman, 2025). Oleh karena itu, berbagai upaya penguatan kompetensi pedagogis perlu dilakukan sejak mahasiswa masih berada pada tahap pendidikan prajabatan. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah pelatihan *microteaching*. *Microteaching* terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan kompetensi calon guru. Melalui *microteaching* mahasiswa berlatih untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan praktik pembelajaran, melakukan refleksi, dan evaluasi sehingga meningkatkan kemampuan pedagogis (Purwanti & Suhargo, 2024; Iliasova et al., 2025; Sudrajat et al., 2024; Humaera et al., 2024; Amrullah et al., 2025). Meskipun demikian, Berbagai penelitian masih menemukan adanya kelemahan kompetensi pedagogis pada mahasiswa calon guru, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Kelemahan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, asesmen, serta kemampuan menghubungkan teori pedagogis dengan praktik pembelajaran di kelas (Mafulah & Febrianti, 2025; Iswari et al., 2023; Purnomo & Upa, 2025; Ramadhani & Fithriani, 2025;

Alten & Karakaş, 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogis masih menjadi kebutuhan yang mendesak agar calon guru memiliki kesiapan yang memadai sebelum memasuki praktik mengajar maupun profesi guru secara penuh.

Mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris saat ini tengah mempersiapkan diri untuk mengikuti *microteaching* sebagai tahapan awal sebelum Praktik Lapangan Persekolahan (PLP II). *Microteaching* merupakan bagian penting dalam pendidikan calon guru karena memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan mengajar, perencanaan pembelajaran, asesmen, dan refleksi dalam lingkungan yang terkontrol (Iliasova et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru masih menghadapi tantangan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efektif. Kesulitan tersebut meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang terukur, penyusunan aktivitas pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa, serta pengembangan asesmen yang selaras dengan capaian pembelajaran (Alfiani & Nurcholis, 2023). Selain itu, mahasiswa juga masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan pengetahuan pedagogis dan penguasaan materi ajar ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna (Nadia et al., 2024; Sudrajat et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), keterbatasan tersebut semakin terlihat pada aspek strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan asesmen, sehingga penguatan kompetensi perencanaan pembelajaran menjadi kebutuhan penting sebelum mahasiswa memasuki tahap praktik mengajar yang sesungguhnya (Mafulah & Febrianti, 2025). Selain itu, pelatihan penyusunan modul ajar berbasis *deep learning* berpotensi meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan berpusat pada peserta didik (Putra & Rizqi, 2024; Rustyawati & Fauzi, 2025). Pendekatan *deep learning* juga terbukti mendukung pengembangan desain pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Anggrayni et al., 2025; Sudirman et al., 2025).

Selain meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, proses penyusunan modul ajar yang disertai praktik, refleksi, dan umpan balik konstruktif juga berkontribusi terhadap penguatan kesiapan profesional calon guru. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman reflektif selama pendidikan guru dapat meningkatkan *self-efficacy*, kemampuan pengambilan keputusan instruksional, dan kepercayaan diri dalam mengelola pembelajaran. Semakin tinggi keyakinan calon guru terhadap kemampuannya mengajar, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menghadapi praktik pembelajaran yang sesungguhnya (Harahap & Fithriani, 2024; N. Marlina et al., 2024; Taufik et al., 2025; Gao et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan menyusun modul ajar berbasis *deep learning* tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana membangun kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru.

2. METHODS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk guest lecture dan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis deep learning pada mata kuliah PLP I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa semester VI yang sedang mempersiapkan micro teaching sebagai prasyarat sebelum mengikuti praktik mengajar (PLP II). Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan partisipatif yang memadukan pemaparan materi, diskusi interaktif, praktik langsung, serta refleksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil evaluasi micro teaching tahun sebelumnya dan identifikasi kesulitan mahasiswa dalam menyusun modul ajar. Tahap pelaksanaan difokuskan pada pemberian materi mengenai konsep pembelajaran mendalam, praktik perumusan tujuan pembelajaran berbasis capaian, penyusunan aktivitas yang mendorong berpikir kritis, serta perancangan asesmen autentik yang selaras dengan tujuan. Tahap akhir berupa refleksi dan penutupan, dilakukan tanya jawab, penyampaian refleksi oleh peserta melalui diskusi, serta pemberian umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

penutupan. Berikut dideskripsikan hasil dari tiap tahapan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan *micro teaching* pada tahun sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar. Berdasarkan hasil penelaahan dokumen tugas *micro teaching* serta diskusi awal dengan mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar secara sistematis. Kesulitan tersebut terlihat pada perumusan tujuan pembelajaran yang belum spesifik dan terukur, aktivitas pembelajaran yang belum sepenuhnya selaras dengan tujuan pembelajaran, serta bentuk asesmen yang masih berfokus pada pengukuran pengetahuan faktual.

Temuan ini selaras dengan Mahmudah (2023) yang mengungkapkan bahwa calon pendidik masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Permasalahan kesulitan dalam menginterpretasikan Capaian Pembelajaran (CP), kesulitan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

yang diturunkan dari CP, serta belum optimalnya kemampuan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan TP yang telah dirumuskan. Selain itu, calon pendidik juga masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan modul ajar sebagai salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Temuan senada juga dilaporkan oleh Amaral et al. (2025) yang mengidentifikasi sejumlah kendala yang masih dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan *microteaching*. Permasalahan tersebut antara lain perumusan indikator pembelajaran yang belum bersifat operasional, ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran yang dirancang, serta pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dengan karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil identifikasi kebutuhan juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dirancang mahasiswa masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi oleh guru (*teacher-centered*), sementara aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi belum dirancang secara optimal. Padahal, pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) serta mendorong aktivitas belajar yang menekankan diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi sebagai bagian dari pengembangan keterampilan abad ke-21 (Trebeck et al., 2021).

Berdasarkan temuan tersebut, tahap persiapan diarahkan pada penyusunan materi pelatihan yang berfokus pada penguatan pemahaman mahasiswa mengenai konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) serta praktik penyusunan modul ajar yang terstruktur dan selaras dengan capaian pembelajaran. Materi pelatihan dirancang untuk membantu mahasiswa memahami bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, menyusun aktivitas pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis, serta merancang asesmen autentik yang mampu mengukur proses dan hasil belajar secara lebih komprehensif.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami konsep pembelajaran mendalam setelah diberikan pemaparan materi dan contoh penerapannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh praktisi pendidikan Ruddy Hendriawan, ST. Pada tahap ini, peserta memperoleh penjelasan mengenai hubungan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang harus disusun secara selaras (Gambar 2A). Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak aktif mengikuti sesi diskusi dan praktik

yang diberikan (Gambar 2B).



Gambar 2A



Gambar 2B



Gambar 2C



Gambar 2D

Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam praktik perumusan tujuan pembelajaran berbasis capaian, sebagian peserta pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam menurunkan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang tersedia. Namun, melalui pendampingan dan contoh-contoh yang diberikan, peserta secara bertahap mampu menyusun tujuan pembelajaran yang lebih terarah dan terukur. Hal ini terlihat dari hasil latihan yang menunjukkan bahwa peserta mulai memahami struktur perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian yang ditetapkan.

Pada sesi penyusunan aktivitas pembelajaran, peserta diarahkan untuk merancang kegiatan yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi berbagai bentuk aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi pembelajaran.

Selain itu, pada kegiatan perancangan asesmen autentik, peserta dilatih untuk menyusun bentuk penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Peserta mulai memahami pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas yang dirancang, dan bentuk asesmen yang digunakan. Secara umum, pada tahap pelaksanaan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman

peserta dalam merancang perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dan bermakna.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemberian materi yang disertai praktik langsung mengenai pembelajaran mendalam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pembelajaran mendalam, tetapi juga berlatih secara langsung menurunkan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran, menyusun aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, serta merancang asesmen autentik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap awal kegiatan, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta menentukan aktivitas yang relevan. Namun, melalui diskusi, latihan, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung, peserta secara bertahap mampu menyusun tujuan pembelajaran yang lebih operasional serta merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui aktivitas yang bermakna, reflektif, dan terintegrasi dengan asesmen autentik (Kovač et al., 2025; Nana & Brenya, 2024). Selain itu, pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penjelasan konsep, praktik langsung, serta umpan balik juga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Purwanti & Suhargo, 2024; Amrullah et al., 2025).

Tahap Refleksi

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui sesi refleksi dan penutupan yang melibatkan diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta. Kegiatan refleksi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kompetensi calon guru karena memungkinkan peserta mengevaluasi pengalaman belajar yang telah mereka alami (R. Marlina et al., 2023).

Kegiatan refleksi diawali dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pengalaman, pemahaman, serta kendala yang mereka temui selama proses pelatihan (Gambar 2C). Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan membantu mereka memahami hubungan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen dalam penyusunan modul ajar. Peserta juga mengungkapkan bahwa praktik

langsung dalam merancang modul ajar membuat mereka lebih mudah memahami konsep pembelajaran mendalam dibandingkan hanya mempelajari materi secara teoritis.

Selain itu, dalam sesi refleksi peserta juga menyampaikan perubahan pemahaman terhadap proses perancangan pembelajaran. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka cenderung menyusun perangkat pembelajaran dengan berfokus pada penyampaian materi, namun setelah mengikuti pelatihan mereka mulai memahami pentingnya merancang aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pada tahap ini fasilitator juga memberikan umpan balik terhadap rancangan modul ajar yang disusun peserta, terutama terkait kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian aktivitas pembelajaran dengan tujuan, serta bentuk asesmen yang digunakan. Umpan balik tersebut menjadi bahan perbaikan bagi mahasiswa dalam menyempurnakan rancangan modul ajar yang telah dibuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan foto bersama antara fasilitator dan peserta (Gambar 2D).

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dianalisis berdasarkan indikator yang telah dirumuskan pada Tabel 1, yaitu partisipasi aktif mahasiswa, pemahaman konsep *deep learning*, kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, keselarasan antara tujuan–aktivitas–asesmen, serta kesiapan profesional sebagai calon guru.

Pertama, dari aspek partisipasi aktif mahasiswa, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta terlibat dalam diskusi interaktif, tanya jawab, serta praktik penyusunan tujuan dan asesmen pembelajaran. Keterlibatan ini menjadi indikator penting dalam pembelajaran bermakna karena partisipasi aktif berkontribusi terhadap penguatan pemahaman dan refleksi profesional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa praktik reflektif dalam *micro teaching* meningkatkan keterlibatan dan kesadaran pedagogis calon guru (R. Marlina et al., 2023).

Kedua, pada indikator pemahaman konsep pembelajaran mendalam, refleksi mahasiswa menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap desain pembelajaran. Mahasiswa mulai memahami bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi pada proses konstruksi pengetahuan dan pengembangan berpikir kritis. Hasil ini selaras dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa model refleksi sistematis mampu membentuk guru yang lebih sadar terhadap kualitas perencanaan pembelajaran (Faisal et al., 2025).

Ketiga, pada aspek kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran berbasis capaian, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam menyusun tujuan yang lebih operasional dan terukur. Dalam diskusi dan praktik, mereka mulai mengintegrasikan unsur berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam perencanaan pembelajaran. Perkembangan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara praktik reflektif dan *self-efficacy* calon guru berkontribusi signifikan terhadap kesiapan mereka dalam merancang pembelajaran (Harahap & Fithriani, 2024).

Keempat, indikator keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen juga menunjukkan perkembangan positif. Mahasiswa mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam rancangan awal mereka dan melakukan perbaikan setelah sesi diskusi dan umpan balik. Penelitian terbaru mengenai keterlibatan mahasiswa calon guru dalam praktik reflektif selama micro teaching menunjukkan bahwa proses evaluatif seperti ini meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran secara signifikan (N. Marlina et al., 2024).

Kelima, dari aspek kesiapan profesional, refleksi peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi micro teaching dan praktik mengajar (PLP II). Mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami struktur modul ajar yang sistematis dan merasa lebih siap mengimplementasikannya pada jenjang SMA dan SMP. Peningkatan *self-efficacy* sebagai hasil dari praktik reflektif juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa simulasi mengajar dan refleksi terstruktur berdampak positif terhadap kesiapan profesional calon guru (Antari et al., 2021).

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu, kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil karena menunjukkan perubahan pada aspek partisipasi, pemahaman konseptual, kualitas perencanaan pembelajaran, serta kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru Bahasa Inggris.

Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan pelatihan partisipatif yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung penyusunan modul ajar dan melakukan refleksi terhadap hasilnya. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan kompetensi profesional calon guru, karena peserta tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan secara

mandiri dan kolaboratif (R. Marlina et al., 2023). Studi ini mengkonfirmasi bahwa praktik refleksi dalam microteaching mampu meningkatkan kesadaran pedagogis dan kemampuan evaluatif calon guru.

Selain itu, fokus kegiatan pada penguatan pembelajaran berbasis *deep learning* menjadikan program ini relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan berpikir kritis, reflektif, dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan temuan Al-zahra (2026); Jatmiko Ananda Chosya & Takiddin (2025); Binol et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) berkorelasi positif dengan pengembangan *higher-order thinking skills*. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penyusunan modul ajar, tetapi juga membentuk pola pikir reflektif dan analitis mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan dalam format *Guest Lecture* juga menghadirkan perspektif baru melalui interaksi langsung dengan narasumber eksternal yang berperan sebagai pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman lebih luas. Kehadiran pakar dari luar institusi memperkaya proses pembelajaran karena mahasiswa memperoleh wawasan praktis dan kontekstual yang melampaui materi perkuliahan reguler. Proses dialog, diskusi, dan refleksi yang berlangsung selama kegiatan mendorong mahasiswa untuk membangun pemahaman secara aktif berdasarkan pengalaman dan pertukaran gagasan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam membentuk pemahaman konseptual sekaligus keterampilan aplikatif. Dengan demikian, format *Guest Lecture* tidak hanya memperluas wawasan akademik mahasiswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar serta kesiapan mereka dalam menjalani peran sebagai calon guru profesional (Halimah et al., 2026).

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membatasi pendalaman praktik penyusunan modul ajar secara individual dan internalisasi konsep secara mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru sering menghadapi tantangan signifikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang komprehensif selama microteaching, termasuk keterbatasan waktu untuk mempersiapkan dan mempraktikkan modul ajar secara tuntas (Yundayani & Alghadari, 2024). Selain itu, meskipun latihan seperti *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan pedagogis, artikel ini juga mencatat bahwa tahapan yang intensif memerlukan waktu dan bimbingan yang cukup agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal. Hambatan lain yang ditemukan dalam konteks pelatihan microteaching adalah kesiapan psikologis dan strategi manajemen kelas, yang sering

kali kurang berkembang apabila praktik hanya dilakukan dalam acara yang singkat tanpa pendampingan lanjutan (Dahlan et al., 2024). Kondisi-kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan kualitas refleksi dan diskusi mahasiswa selama pelatihan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menjawab kedua rumusan masalah yang telah ditetapkan. Peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menyusun modul ajar berbasis deep learning terlihat dari kemampuan mereka memahami prinsip pembelajaran mendalam, menelaraskan tujuan, aktivitas, dan asesmen, serta mempraktikkannya dalam simulasi micro teaching. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada tumbuhnya motivasi dan kesadaran profesional mahasiswa sebagai calon guru Bahasa Inggris. Melalui pengalaman praktik, diskusi reflektif, dan penguatan wawasan kebijakan pendidikan, mahasiswa semakin memahami peran strategis guru dalam menjawab kebutuhan riil tenaga pendidik, khususnya di daerah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga dampak jangka panjang dalam membentuk kesiapan profesional dan komitmen mahasiswa sebagai pendidik yang kompeten dan reflektif..

REFERENCES

- Akbar, H., & Biyanto. (2022). The Role of Digital Competence for Pre-Service Teachers in Higher Education Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14, 233–240. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1605>
- Al-zahra, S. (2026). An Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the Implementation of Deep Learning Based Instruction through Joyful, Mindful, and Meaningful Learning. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 5(1), 952–956.
- Alfiani, S., & Nurcholiz, I. A. (2023). Strategies for Designing Effective Lesson Plan in Micro Teaching Practices Perceived by Indonesian EFL Student Teachers. *English Learning Innovation*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.22219/englie.v4i1.17647>
- Alten, H., & Karakaş, M. (2024). Pre-service EFL teachers ' competencies for teaching young learners. *The Literacy Trek Research*, 10(2), 131–145.
- Amaral, E. N. A., Niis, A. F., Un, F. I., Bau, A., Mau, A. R., Puling, D., & Tampani, Y. K. (2025). Analisis Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran melalui Mikroteaching. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(Agustus), 120–126.
- Amrullah, A., Apriani, E., & Idris, M. (2025). Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 191–208. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.191-208>
- Anggrayni, M., Asmaryadi, A. I., & Susilawati, W. O. (2025). Development of a Deep Learning-based

- Instructional Module for Enhancing Critical Thinking in Pancasila Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 11(3), 1005–1018.
- Antari, P. R. Y., Artini, L. P., & Dewi, N. P. E. S. (2021). Prospective Teachers' Ability To Self Reflect Their Teaching Simulation in Micro Teaching Class in EIE Undiksha. *Jurnal IKA Undiksha*, 19(2), 79–86. <https://doi.org/10.23887/ika.v19i2.31824>
- Artikova, T. (2025). Enhancing Pre- Service English Teachers ' Professional Competence Through School-Based Practicum. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 4, 1–8.
- Binol, S. A., Manggopa, H. K., Angmalisang, H., & Dolf, P. T. (2025). Implementation of A Deep Learning Approach to Improve the Learning Outcomes of Students in the Building Design, Modeling and Information Department at State Vocational High School 1 Kaidipang. *International Journal of Information Technology and Education (IJITE)*, 5(1), 202–207.
- Cort, W. De, & Witte, K. De. (2026). To teach or not to teach ? Preferences for working conditions and the alternative career opportunities of pre-service teachers To teach or not to teach ? Preferences for working conditions and the alternative career opportunities of pre-service teachers. *European Journal of Teacher Education*, 00(00), 1–22. <https://doi.org/10.1080/02619768.2025.2571930>
- Dahlan, R. R., Pellu, M. R., Kasmawati, & Koto, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Pedagogi Mahasiswa Melalui Model Lesson Study pada Mata Kuliah Microteaching. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1685–1690. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2606>
- Depping, D., Ehmke, T., Besser, M., & Leiß, D. (2024). How Does Pre-Service Teachers' Self-Efficacy Relate to the Fulfilment of Basic Psychological Needs During Teaching Practicum ? *Education Sciences*, 14, 1–15.
- Faisal, F., Masta Marselina Sembiring, Stelly Martha Lova, Che Aleha Binti Ladin, & Neni Mariana. (2025). Self-Reflection Model Based on Fact, Feeling, Finding, Future, Framework to Produce Reflective Teachers in Elementary Schools. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 236–252. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.54161>
- Gao, Y., Gan, L., Zhang, X., & Zhang, D. (2025). Knowledge building activities foster reflective mindsets in EFL pre-service teachers: enhancing creative teaching practices. *Huanities and Social Sciences Community*, 2025, 1–12.
- Halimah, Ermita, M., A.E, Y., Kurniansyah, C., & Fauziah, R. (2026). Peningkatan Kompetensi Calon Guru EFL melalui Kegiatan Guest Lecture Teaching Techniques. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1), 1160–1168.
- Handayani, M. S., Warohmah, M., Baharudin, M. A., & Ame, I. P. (2026). The Pedagogical Relevance of the Deep Learning Approach to the Formation of the Eight Dimensions of Graduate Profiles in Elementary School Learning. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan Sekolah Dasar*, 8(January), 148–160.
- Harahap, M. R. W., & Fithriani, R. (2024). The Relationship Between Self-Efficacy and Reflective Practices of Pre-service English Teacher in Indonesian EFL Context. *Elsya : Journal of English Language Studies*, 6(2 SE-Articles), 121–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/elsya.v6i2.19545>
- Humaera, I., Salija, K., Amin, F. H., Jufrianto, M., & Reskyani. (2024). Investigating TPACK Development among Pre-service Teachers in Micro Teaching in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(03), 200–208. <https://doi.org/10.58812/esle.v2i03>
- Hunde, A. B., Elstad, E., Christophersen, K. A., Turmo, A., Gameda, F. T., & Demissie, E. A. (2026). Motivational Factors Influencing Ethiopian Student Teachers' Self-Efficacy in Adopting AI in Education. *Education Sciences*, 16, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci16050800>
- Iliasova, L., Nekrasova, I., Mena, J., & Estrada-Molina, O. (2025). Microteaching on pre-service teachers' education : literature review. *Frontiers InEducation*, 10(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562975>
- Iswari, W. P., Anggriyani, D., & Iman, I. (2023). Pedagogical Competence of Pre-Service Teachers' of English Department Mulawarman University During Online Teaching Practice. *E3L:*

- Journal of English Teaching, Linguistic, and Literature*, 6(1), 1–7.
- Jatmiko Ananda Chosya, & Takiddin. (2025). Developing Deep Learning-Based Worksheets to Improve Higher-Order Thinking Skills in Elementary Social Studies. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 11–24.
- Kovač, V. B., Nome, D. Ø., Jensen, A. R., & Skreland, L. L. (2025). The why , what and how of deep learning : critical analysis and additional concerns. *Education Inquiry*, 16(2), 237–253. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2194502>
- Mafulah, S., & Febrianti, E. S. (2025). Investigating EFL pre-service teachers' pedagogical competence, challenges, and expectations in micro-teaching. *Journal on English as a Foreign Language*, 15(1), 292–316.
- Mahmudah, I. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru MI dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191–203.
- Marlina, N., Ruslan, & Sri, M. (2024). English Student Teachers' Engagement in Reflective Practice During Microteaching: Perspectives and Experiences. *Teaching & Learning English in Multicultural Contexts*, 8(2), 79–87.
- Marlina, R., Suwono, H., Yuenyong, C., Ibrohim, I., & Hamdani, H. (2023). Reflection Practice in Microteaching: Evidence from Prospective Science Teachers. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 95–111. <https://doi.org/10.24042/tadris.v8i1.15846>
- Matjašič, M., & Vogrinc, J. (2024). Research Competence of Pre-Service Teachers: A Systematic Literature. *European Journal of Educational Research*, 13(2), 877–894.
- Nadia, H., Aflahah, N. A., Farhan, M. Al, & Murtiningsih, T. (2024). Pre-Service Teacher's First-Time Experience in Lesson Planning: Exploring Their Pedagogical Content Knowledge Perspective. *Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 09(1), 18–25. <https://doi.org/10.32528/ellite.v9i1.1889>
- Nana, A., & Brenya, Y. (2024). Deep learning in high schools: exploring pedagogical approaches for transformative education. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 111–126. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350>.
- Nova, T., & Pitaloka, N. L. (2025). Exploring The Impact of PLP Course on Career Perspectives of Students With No Interest in Becoming English Teachers. *The Journal of English Literacy Education*, 12(2), 183–200.
- Öztürk, Y. Y., & Şişman, G. T. (2025). Pre - service English teachers' readiness for the English language curriculum : How competent are they ? *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(61), 1–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40862-025-00368-3>
- Pelden, S., & Wangdi, P. (2025). Pedagogical Content Knowledge and Self-Efficacy in Bhutan' s Pre -Service Teachers. *International Journal of Research in STEM Education (IJRSE)*, 7(2), 45–61.
- Purnomo, K. A., & Upa, Y. (2025). EFL Pre-Service Teachers' Challenges and Strategies in Implementing Kurikulum Merdeka During Teaching Practicum. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 6(1), 86–113.
- Purwanti, E., & Suhargo, G. I. (2024). Enhancing Pedagogical Competencies in Pre-Service Teachers through Microteaching: A Qualitative Study. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.25134/ijli.v7i1.9553>
- Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 55–64. <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jfkip/article/view/517>
- Rahmah, M., Rosyid, A., Vonti, L. H., Yani, I., & Adela, A. (2024). Efektifitas Pembelajaran Microteaching Terhadap Kemampuan Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 316–323. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.43088>
- Raihani, A., & Nabila. (2025). Developing a Deep Learning-Based Curriculum Model to Enhance Students' Critical Thinking Skills in the Era of Industrial Revolution 4.0. *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)*, 5(1), 21–30.

- <https://doi.org/10.35870/ijecs.v5i1.3998>
- Ramadhani, P. F., & Fithriani, R. (2025). Breaking Barriers : Indonesian Challenges and Solutions in TEFL. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 493–510.
- Rustyawati, D., & Fauzi, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Kurikulum Deep Learning di MI Hidayatun Najah. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 4(01), 102–110. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v4i01>
- Sudirman, Firdaus, Mujahidah, & Jafar, M. I. (2025). Implementation of Deep Learning-Based Curriculum : Readiness of Elementary School Teachers. *Jurnal Eduscience (JES)*, 12(6), 1614–1626.
- Sudrajat, A. K., Ibrohim, I., & Susilo, H. (2024). Preservice teachers' reflections on lesson study integration into a microteaching course. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(September), 101140. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101140>
- Sulistiani, I. R., Setyosari, P., Sa'dijah, C., & Praherdhiono, H. (2024). Technological Pedagogical Content Knowledge of Preservice Elementary Teachers: Relationship to Self-Regulation and Technology Integration Self-Efficacy. *European Journal of Educational Research*, 13(1), 159–170.
- Suryani, A. (2021). "Teacher education is a good choice, but I don't want to teach in schools ." An analysis of university students ' career decision making. *Journal of Education for Teaching*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1903304>
- Tan, Z., Gong, Q., Liu, J., Liu, F., Lu, L., & Deng, W. (2025). The Impact of "Practice-Feedback-Journal" Microteaching Model on Critical Thinking Development in Chinese Pre-Service Teachers. *Behavioral Sciences*, 15(12), 1–20. <https://doi.org/10.3390/bs15121745>
- Taufik, O. A., Soeharto, S., Ahmad, A. K., Suprpto, Sumarni, An-Nahidl, N. A., Pamungkas, O. Y., Mariah, S., Andini, D. W., & Cahyandaru, P. (2025). The path to teaching Excellence: Examining self-efficacy of pre-service teachers during school internship programs in Indonesia. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(November 2024), 101619. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101619>
- Trebeck, K., Higgins, B., Aaron, H., Murdie, A., Government, W., Education, Wales, E., Governemnt, L. C. W., Fitria, Wales, C. C. for, & OECD. (2021). Curriculum (Re)design: A Series of Thematic Reports From the OECD Education 2030 Project. Overview Brochure. *OECD ILibrary*, 53(9), 2021. <https://www.oecd.org/education/2030-project/curriculum-analysis/>
- Waloyo, Prayitno, H. J., Toharudin, T., & Rahmawati, Y. (2026). Teacher Readiness for Deep Learning Implementation in Indonesian Education: A Systematic Narrative Review of Dimensions, Barriers, and Enabling. *Journal of Deep Learning*, 67–82. <https://doi.org/10.23917/jdl.v2i1.15399>
- Wulandari, B. A., Daud, A., Mirizon, S., & Abrar, M. (2025). English Education Students' Perceptions and Interests in the Teacher Professional Education Program. *Mimbar Ilmu*, 30(2), 339–352.
- Yundayani, A., & Alghadari, F. (2024). Challenges and Solutions in Student Teachers' Microteaching for English Language Teaching. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 13(2), 295–305. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1685>